

Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 pada penanganan awal tersedak

Robby Tri Juleo Putra¹, Rebekah Malik^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: rebekahm@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Tersedak merupakan kejadian kedaruratan yang sering terjadi, umumnya disebabkan oleh makanan atau benda asing lainnya. Umumnya, keadaan ini terjadi ketika berbicara atau tertawa saat sedang makan. Mahasiswa kedokteran harus memiliki pengetahuan yang cukup terhadap teknik penanganan awal korban tersedak. Tujuan studi ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan pada mahasiswa kedokteran terkait penanganan awal korban tersedak. Studi yang dilakukan bersifat deskriptif potong lintang terhadap 119 mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021. Pengambilan data melalui kuesioner yang berisi 18 pertanyaan terkait penanganan awal korban tersedak. Hasil Tingkat pengetahuan dibagi menjadi tingkat pengetahuan yang "kurang" jika hasil total $\leq 50\%$, tingkat pengetahuan yang "cukup" jika $>50\%$ hingga $<75\%$ dan "baik" jika $\geq 75\%$. Pengetahuan mahasiswa kedokteran angkatan 2021 mengenai pertolongan pertama pada pasien tersedak tergolong memiliki tingkat pengetahuan yang "cukup" (73 responden; 61,3%). Sebagian kecil tergolong tingkat pengetahuan yang "kurang" dalam penanganan pertama korban tersedak, yaitu sebanyak 46 (38,7%) responden dan tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang "baik". Berdasarkan hasil tersebut, sebaiknya mahasiswa kedokteran diberikan edukasi terkait penanganan tersedak dengan tujuan memberikan pertolongan pertama pada siapapun yang membutuhkan karena merupakan keadaan kedaruratan dan terdapat perbedaan teknik pada bayi, orang dewasa, ibu hamil dan obesitas.

Kata kunci: pengetahuan; tersedak; pertolongan pertama; mahasiswa kedokteran

ABSTRACT

Choking is a frequent emergency event, generally caused by food or other foreign objects. Typically, this situation occurs when talking or laughing while eating. Medical students must have sufficient knowledge of initial handling techniques for choking victims. The goal of this study was to determine the knowledge of medical students regarding the initial treatment of choking victims. The study carried out was a cross-sectional descriptive study on 119 Tarumanagara University medical students, class of 2021. Data was collected through a questionnaire containing 18 questions related to the initial treatment of choking victims. Results The level of knowledge was divided into "poor" knowledge if the total result was $\leq 50\%$, "sufficient" knowledge if $>50\%$ to $<75\%$, and "good" knowledge if $\geq 75\%$. The knowledge of medical students in the 2021 class regarding first aid for choking patients is classified as having a "sufficient" level of knowledge (73 respondents; 61.3%). A small percentage were classified as having a "poor" level of knowledge in first handling choking victims (46 respondents; 38.7%) and none had a "good" level of knowledge. Based on these results, medical students should be given education regarding choking management to provide first aid to anyone who needs it because it is an emergency and there are different techniques for babies, adults, pregnant women, and obesity.

Keywords: knowledge; choking; first aid; medical student

PENDAHULUAN

Pada tahun 2001, Amerika Serikat melakukan pendataan dan dilaporkan melalui *National Electronic Injury Surveillance System - All Injury Program* (NEISS-AIP) bahwa 9 dari 17.537 anak berusia 14 tahun ataupun lebih muda dirawat dikarenakan tersedak non fatal, tersedak yang diakibatkan oleh makan lebih dari 59,5%, sepertiganya (31,4%) disebabkan oleh benda yang bukan berasal dari makanan, dan sisanya tersedak karena benda yang tidak diketahui. Sekitar 13% dari semua kejadian tersedak disebabkan oleh koin dan sekitar 19% kejadian tersedak dikarenakan permen ataupun permen karet.¹ Di Indonesia, pendataan yang dilaporkan oleh RSUD dr. Harjono Ponorogo di kota Semarang pada tahun 2009 ditemukan kejadian tersedak terdapat 157 orang dan angka kejadian tersedak pada tahun berikutnya mengalami penurunan, di mana angka kejadian tersedak menjadi 112 orang.²

Pada dasarnya, tindakan pertolongan pertama pada kejadian tersedak dapat dilakukan oleh siapa saja. Sebagai mahasiswa kedokteran perlu untuk mengetahui teknik dalam penanganan yang baik dan benar sehingga dapat melakukan pertolongan pertama kepada orang di sekitarnya ketika terjadi keadaan

tersedak. Sinaga melakukan studi terhadap guru SD Negeri 064025 Medan Tuntungan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan terkait pertolongan pertama dengan menggunakan video animasi Heimlich manuver. Hasil yang didapatkan berdasarkan wawancara awal guru-guru dalam melakukan tindakan pertolongan pertama ketika ada murid yang tersedak ialah hanya menepuk punggung muridnya dan membawa muridnya ke fasilitas kesehatan untuk dilakukan tindakan selanjutnya.²

Pengetahuan menjadi hal yang penting bagi seluruh individu. Pengetahuan merupakan hasil dari yang diketahui dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indra manusia (pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa dan raba). Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam membentuk tindakan yang akan dilakukan seseorang.³ Oleh karena itu, mahasiswa kedokteran wajib menguasai pengetahuan mengenai tindakan-tindakan yang diperlukan sebagai pertolongan pertama terhadap kejadian darurat atau yang mengancam nyawa. Pengetahuan yang baik akan membentuk tindakan atau perilaku yang tepat.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara selama periode bulan Mei hingga Juni 2024. Studi deskriptif dengan desain potong lintang ini dikerjakan untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran angkatan 2021 terhadap Heimlich *Manuever*. Pemilihan responden studi adalah *total sampling* yang memenuhi kriteria inklusi yaitu mahasiswa kedokteran angkatan 2021 yang masih aktif, melengkapi semua kuesioner dan bersedia ikut serta dalam studi. Kuesioner pengetahuan mengenai pertolongan pertama kejadian tersedak yang terdiri dari 18 pertanyaan. Pertanyaan nomor 1-4 terkait definisi, tujuan, penyebab dan upaya pencegahan; pertanyaan nomor 5-10 mengenai teknik penanganan dalam melakukan Heimlich manuver dan risikonya; pertanyaan nomor 11-13 teknik jika terjadi pada korban obesitas atau ibu hamil; pertanyaan no 14 -15 penanganan jika korban tersedak menjadi tidak sadar; pertanyaan nomor 16-17 terkait pertolongan tersedak jika penolong hanya sendirian; dan pertanyaan nomor 18 jika korban tersedak berusia anak-anak. Setiap pertanyaan kemudian dianalisis dan dikategorikan “mengerti atau paham” jika hasilnya di atas 50%, dan “tidak paham” jika $\leq 50\%$. Keseluruhan jawaban

yang benar kemudian dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan yang “kurang” jika hasil total $\leq 50\%$, tingkat pengetahuan yang “cukup” jika $>50\%$ hingga $<75\%$ dan “baik” jika $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang dapat berpartisipasi dalam studi ini sebanyak 119 mahasiswa kedokteran angkatan 2021.

Tersedak merupakan keadaan di mana terdapat sumbatan pada trakea berupa makanan atau benda lainnya. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengeluarkan benda asing tersebut ialah dengan teknik Heimlich manuver sehingga dapat bernafas kembali. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah tersedak ialah dengan cara seperti memotong makanan secara kecil dan mengunyah secara menyeluruh supaya makanan dapat dihaluskan, serta jangan berbicara atau tertawa sambil makan. Berdasarkan pertanyaan nomor 1 - 4 serta 16 - 17, didapatkan mayoritas responden sudah mengetahui secara teori mengenai kasus tersedak dan dilakukannya Heimlich manuver (93 responden; 78,2%). Sebanyak 101 (84,8%) responden sudah mengetahui tujuan Heimlich manuver dan 111 (93,3%) responden sudah mengetahui tentang upaya pencegahan tersedak. Hasil studi

Pujianto, dkk mendapatkan hanya 31,5% responden yang belum mengetahui penanganan tersedak korban secara mandiri.⁴ Namun, pada studi lainnya yang dilakukan oleh Istiqomah, dkk didapatkan sebanyak 84% responden belum mengetahui penanganan secara mandiri pada korban tersedak.⁵

Pertanyaan nomor 5 - 10 untuk mengetahui terkait penanganan dalam melakukan Heimlich manuver pada korban yang sadar dan bisa terjadinya komplikasi apabila dalam penanganan tidak dilakukan secara yang benar. Hal pertama yang harus dilakukan dalam teknik Heimlich manuver ialah menempatkan diri pada belakang korban. Selanjutnya melingkarkan lengan penolong pada pinggan korban secara penuh dengan posisi pengepalan tangan di mana ibu jari berada dalam kepalan tangan dan tangan lainnya diatas kepalan tersebut. Posisi lengan yang melingkar terletak 2 jari di atas pusar dan di bawah ujung prosesus xyphoideus. Kemudian, melakukan hentakan secara cepat ke arah dalam dan ke atas 5-10 atau sampai benda asing keluar. Namun, jika dilakukan secara berlebihan ketika melakukan hentakan dapat mengakibatkan komplikasi cedera/trauma pada organ-organ di abdomen atau dada. Hasil yang didapatkan 104 (87,4%) mengetahui tindakan Heimlich manuver dan

penempatan diri penolong saat melakukan teknik tersebut, 65 (54,6%) responden tahu memposisikan tangan mereka dan posisi tumpuan tangan, 86 (72,3%) mengetahui harus dilakukan hentakan untuk mendorong pengeluaran benda asing, dan 71 (59,6%) mengetahui komplikasi teknik Heimlich manuver. Studi yang dilakukan Agus terhadap mahasiswa keperawatan di Bali mendapatkan hasil yang serupa, di mana mayoritas responden mengetahui pengaplikasian Heimlich manuver ketika terjadi tersedak (97,2%).⁶ Hasil ini dikarenakan dilakukan pada mahasiswa yang bergerak di bidang medis.

Selain Heimlich manuver, terdapat tindakan *chest thrust* yang merupakan suatu prosedur atau cara yang dilakukan dengan memberikan hentakan atau dorongan pada bagian dada dan dilakukan pada ibu hamil atau orang dengan obesitas jika tersedak. Teknik pada *chest thrust* meliputi memposisikan diri di belakang orang yang tersedak, kemudian melingkarkan lengan secara penuh melewati ketiak dan menempatkan tangan menghadap dada korban, selanjutnya melakukan pengepalan tangan kanan atau kiri dan ibu jari berada di dalam kepalan, tangan lainnya menempatkan di atas kepalan. Hentakan kemudian dilakukan pada lokasi pertengahan dada. Berdasarkan pertanyaan nomor 11 - 13,

mengetahui definisi dan tindakan pada korban obesitas dan ibu hamil, sebanyak 81 (68,1%) responden mengetahui teori chest thrust, namun hanya 66 (55,5%) responden yang benar mengenai teknik yang dilakukan. Agus mendapatkan 78,5% respondennya mengetahui penanganan yang berbeda jika korbannya ialah ibu hamil dan obesitas.⁶

Apabila korban menjadi tidak sadar, maka posisi penolong di sebelah korban, kemudian menilai apakah terdapat nafas dan terdapat denyut nadi atau tidak pada arteri carotis,. Apabila tidak ditemukan maka segera dilakukan kompresi dada. Berdasarkan pertanyaan nomor 14 dan 15 terkait penanganan yang dilakukan saat korban menjadi tidak sadar didapatkan sebanyak 90 (75,6%) respon sudah paham. Responden mayoritas sudah mengetahui penanganan korban yang tidak sadar karena pembelajaran yang didapatkan melalui organisasi atau pembelajaran di Fakultas Kedokteran.

Pertolongan awal anak yang tersedak dengan cara memberitahukan korban untuk batuk dengan tujuan dapat mengeluarkan benda asing yang ada di trakea. Berdasarkan pertanyaan no 18, sebanyak 98 (82,3%) responden mengetahui penangan awal tersebut. Responden sudah mengetahui pada penanganan awal tersedak karena sudah melewati blok respirasi. Studi yang

dilakukan oleh Ernawati, dkk mendapat-kan sebesar 60,6% responden mengetahui penanganan tersedak pada anak.⁷ Namun, studi Istiqomah hanya 16% responden yang mengetahui penanganan awal tersedak pada anak.⁵

Secara keseluruhan, pengetahuan mahasiswa kedokteran angkatan 2021 mengenai pertolongan pertama pada pasien tersedak, yang umumnya disebut Heimlich manuver, tergolong memiliki tingkat pengetahuan yang “cukup” (73 responden; 61,3%). Sebagian kecil tergolong tingkat pengetahuan yang “kurang” dalam penanganan pertama korban tersedak, yaitu sebanyak 46 (38,7%) responden dan tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang “baik”.

Hasil studi ini serupa dengan studi yang dilakukan Purnomo, dkk yang menyatakan 51,4% respondennya sudah mengetahui penangan tersedak pada siswa SMA dan 48,6% yang pengetahuannya kurang.⁸ Studi Sinaga menyatakan pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi video animasi Heimlich Maneuver pada guru yang ada di SD Negeri 064025, seluruhnya belum memiliki pengetahuan terkait Heimlich manuver. Hal ini disebabkan karena responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai Heimlich Maneuver,

responden hanya memperoleh pengetahuan melalui media cetak, dan elektronik.² Hasil yang serupa juga ditemukan pada studi oleh Siregar, dkk yang menyatakan 51,4% responden sudah mengetahui penanganan tersedak pada anak dan 48,6% belum mengetahui penanganan yang harus dilakukan.⁹ Hasil yang sedikit berbeda didapatkan pada studi Harigustian yang melakukan studi terhadap ibu-ibu rumah tangga. Studi tersebut mendapatkan mayoritas ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan yang kurang atau bahkan belum mengetahui bagaimana penanganan pertama jika anaknya tersedak (73,33%) dan hanya 26,67% yang sudah mengetahui penanganan pertama pada anak yang tersedak.¹⁰

Studi Yunita, dkk¹¹ yang dilakukan terhadap masyarakat Kelurahan Tumumpa 1 kota Manado juga didapatkan hasil 100% responden memiliki pengetahuan kurang baik terhadap pertolongan pertama terhadap tersedak. Begitu juga dengan studi lainnya oleh Saraswati, dkk¹² mengenai pengetahuan perseorangan Warga Desa Tunjungseto mengenai penanganan tersedak yang memperoleh hasil pretest tergolong kurang. Studi Istiqomah, dkk yang dilakukan pada siswa MTS Al-Ihsan juga mendapatkan sebanyak 84% responden belum mengetahui tentang

Heimlich manuver sebagai pertolongan pertama orang tersedak.⁵ Hasil ini dapat diakibatkan karena responden belum memiliki pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama tersedak.^{11,12}

Keadaan tersedak merupakan kondisi kedaruratan yang sering terjadi dan membutuhkan pertolongan pertama sesegera mungkin karena dapat mengancam nyawa. Hampir pada semua studi terdapat tingkat pengetahuan yang kurang mengenai penanganan tersedak harus menjadi perhatian terutama pada mahasiswa kedokteran.

KESIMPULAN

Gambaran pengetahuan mahasiswa kedokteran angkatan 2021 mengenai pertolongan pertama pada pasien tersedak, mayoritas tergolong memiliki tingkat pengetahuan yang “cukup”, sebagian kecil tergolong tingkat pengetahuan “kurang”, dan tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang “baik”.

SARAN

Sebagai mahasiswa kedokteran, sebaiknya diberikan edukasi terkait penanganan tersedak dengan tujuan memberikan pertolongan pertama pada siapapun yang membutuhkan karena merupakan keadaan kedaruratan dan

terdapat perbedaan teknik pada bayi, orang dewasa, ibu hamil dan obesitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Committee on Injury, Violence, and Poison Prevention. Prevention of Choking Among Children. *Pediatrics*. 2010;125(3):601–7.
2. Sinaga SL. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Para Guru Di Sd Negeri 064025 Medan Tuntangan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi Heimlich Maneuver Tahun 2019 [Skripsi]. Medan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth; 2019
3. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2014
4. Pujiyanto A, Ose MI, Lesmana H, Alpiani C, Rohmadiana PA. Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Dan Penanggulangan Kegawatdaruratan Pada Kader Kesehatan. *Journal Masyarakat Mandiri*. 2022;6(2):1135-42.
5. Istiqomah HN, Widodo KW, Chiendytya ND, Herawati N, Pamukhti BBD. Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Teknik Heimlich Maneuver Pada Siswa MTS Al-Ihsan. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*. 2024;2(2):33–41.
6. Agus A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa D-Iv Keperawatan Anestesiologi Terhadap Pertolongan Pertama Tersedak Di Itekes Bali [Skripsi]. Denpasar: Institut Teknologi dan Kesehatan Bali; 2022.
7. Ernawati R, Muflihatin SK, Wahyuni M. Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Guru Tk Aba Terhadap Tanggap Bahaya Tersedak (Choking). *Journal of Community Engagement in Health*. 2021;4(1):188–94.
8. Purnomo E, Nur A, Pulungan ZSA, Nasir A. Pengetahuan dan keterampilan bantuan hidup dasar serta penanganan tersedak pada siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*. 2021;14(1):42–8.
9. Siregar N, Pasaribu YA. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2022;22(1):563–6.
10. Harigustian Y. Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. *Jurnal Keperawatan Akper YKY Yogyakarta*. 2020;12(4):162–9.
11. Yunita S, Luneto SI, Djalil RH. Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dikelurahan Tumumpa 1 Kota Manado. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*. 2024;1(4):11–20.
12. Saraswati R, Utoyo B, Ernawati M, Suwaryo PAW. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan Warga Desa Tunjungseto dalam Penanganan Tersedak. *Jurnal Pengabdian Perawat*. 2024;3(1):16–22.